

SIMBOL-SIMBOL PADA BAHASA SIBI DALAM VIDEO KLIP LAGU “BUNDA” PADA AKUN YOUTUBE NAHDIYA PARAMITA

Symbols in the SIBI Language in the Video Clip Song “Mother” on the Youtube Account Nahdiya Paramita

Bagus Kurniawan

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Diterima Januari 2020 / Disetujui Januari 2020

ABSTRACT

In this era, many singers make video clips of their songs using the SIBI language specifically for people who are deaf so they can also understand the contents of song lyrics and messages from the videos they watch. By analyzing the sign language symbols in the video clip song "Mother". By grouping sign language is expected to be able to find symbols that have been determined by the author using nonverbal communication theory. What will be correlated with the SIBI dictionary uses the theory of meaning to find symbols, target objects, and thoughts. Which refers to an object used by deaf to get the meaning of the symbol.

Keywords : *Symbol, SIBI, Nonverbal Communication, Semiotics*

ABSTRAK

Di era sekarang banyak penyanyi yang membuat video klip lagunya menggunakan bahasa SIBI yang di khususkan kepada masyarakat yang menyandang tunarungu agar mereka juga bisa mengerti isi lirik lagu dan pesan dari video yang mereka tonton. Dengan melakukan analisis mengelompokkan simbol-simbol bahasa isyarat yang ada pada video klip lagu “Bunda”. Dengan mengelompokkan bahasa isyarat diharapkan dapat menemukan simbol-simbol yang telah ditetapkan oleh penulis menggunakan teori komunikasi nonverbal. Yang akan dikorelasikan dengan kamus SIBI menggunakan teori makna untuk menemukan simbol, objek sasaran, dan pikiran. Yang mengacu pada suatu objek dipakai tunarungu untuk mendapatkan makna simbol.

Kata Kunci : *Simbol, SIBI, Komunikasi Nonverbal, Semiotika*

*Korespondensi Penulis:

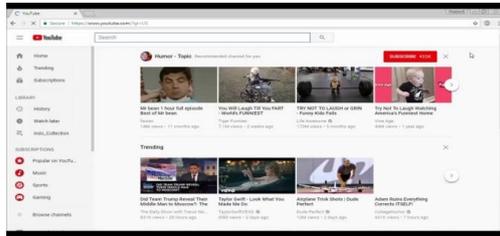
Email : kurniawanbagus450@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media untuk berkomunikasi dalam sebuah media massa juga mengalami perkembangan. Dahulu, media yang digunakan adalah media cetak dan elektronik, dan sekarang beralih ke media berbasis internet, yang kemudian secara perlahan menjadi salah satu pemenuhan informasi yang dibutuhkan manusia. Beragam informasi dapat dinikmati lewat media internet yang kemudian menjelaskan dirinya sebagai *new media*.

Gambar 1.1



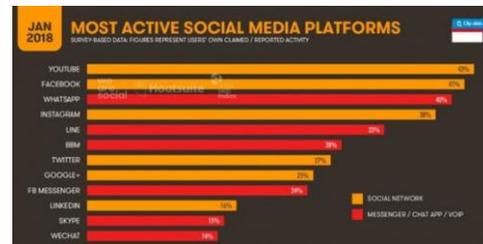
Tampilan YouTube

(Sumber www.youtube.com)

Salah satu *new media* hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ialah YouTube. YouTube diluncurkan pada bulan Mei 2005. Youtube memiliki slogan: *Broadcast Yourself*, Youtube merupakan situs yang menyediakan berbagai informasi berupa audio visual. Situs ini memang disediakan bagi masyarakat yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Situs ini dapat juga membuat masyarakat menjadi komunikator dengan cara berpartisipasi untuk mengunggah video ke Youtube dan membaginya ke seluruh dunia (Abraham, 2011:45-52). Pada Tahun 2011, Youtube menjadi peringkat pertama untuk situs video *sharing*. Keberadaan situs ini yang membuat masyarakat luas tertarik membuat Google Inc membeli Youtube senilai US\$ 1,65 miliar pada tahun 2006. (Hidayat, 2013)

Perkembangan YouTube di Indonesia menurut Putri Silalahi, *Head of Communications Consumer & YouTube Indonesia* mengatakan jumlah penonton dan *creator* video online di YouTube tumbuh luar biasa di Indonesia. Sebanyak 130% penambahan durasi menonton dari tahun 2014-2015 dan jumlah konten yang di-upload bertambah sebanyak 600% (Goenawan, 2015). Di tahun 2018 rata-rata aktivitas masyarakat mengakses YouTube dengan total waktu 3 jam 26 menit setiap harinya dan rata-rata pengguna YouTube 66% berusia 18 – 34 tahun. Masyarakat pengguna internet mengunjungi.

Gambar 1.2



Perkembangan YouTube Di Indonesia

(Sumber

<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>)

YouTube tidak hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga sebagai sarana media mendapatkan informasi dari seluruh dunia maupun di Indonesia. Dari pihak media Google telah menyatakan bahwa 86% menyatakan terbiasa mengunjungi YouTube untuk mempelajari informasi terbaru (Praditya, 2018). Pada 30 Januari 2018 *WeAreSocial* dan *Hootsuite* media dari Inggris menunjukkan hasil *survey* penggunaan YouTube terbanyak di Indonesia total 43%. Dengan jumlah data tersebut menunjukkan perkembangan YouTube di Indonesia sangat populer di kalangan masyarakat. Sebagai negara dengan populasi *smartphone* terbesar, porsi menonton YouTube di Indonesia lebih banyak menggunakan *smartphone* dengan presentase 60% dan selebihnya menggunakan perangkat PC atau tablet. (Pertiwi, 2018)

Mengenai perkembangan YouTube di Indonesia banyak *creator* video *online* mengunggah video dengan berbagai macam isi konten. Di tahun 2016 salah satu akun YouTube dengan nama Nahdiya Paramita mengunggah 28 video dan jumlah *subscribe* sekitar 368.000 dengan konten media pembelajaran dan video klip lagu menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi penyandang tunarungu. Dalam video yang diunggah oleh Nahdiya Paramita menggunakan interpreter bahasa isyarat.

Gambar 1.3



**Akun YouTube Nahdiya Paramita
(Sumber**

https://m.youtube.com/channel/UCeCfUdO9bedTCkKOC_5ILbw)

Hal itu tentu memudahkan penyandang tunarungu untuk mengerti dan memahami lirik lagu pada video klip dan mempermudah bagi masyarakat yang mempelajari Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Dari beberapa video yang diunggah, video berjudul “Bunda” dengan pesan moral perjuangan seorang ibu dengan jumlah 78.000 kali di tonton oleh masyarakat. Tidak hanya memiliki lirik yang sarat akan makna, namun nada lembut dan mudah diingat merupakan daya tarik lain dari lagu Melly Goeslaw sehingga mampu merebut perhatian bagi para pendengarnya. Bagi penulis dari video klip lagu “Bunda” memiliki beberapa simbol-simbol yang menunjukkan bentuk benda, fisik, dan suasana hati. Dengan menunjukkan simbol-simbol bentuk benda, fisik, dan suasana hati dari video klip lagu “Bunda” dapat membantu masyarakat mengerti tentang cara penyampaian bentuk benda, fisik, dan suasana hati. Dan meminimalis persepsi masyarakat akan simbol-simbol yang disampaikan oleh Nahdiya Paramita menggunakan Sistem Isyarat Bahasa

Indonesia. Dengan menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Nahdiya Paramita membantu penyandang tunarungu mengerti lirik dan pesan yang disampaikan lagu tersebut dengan simbol isyarat.

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) adalah komunikasi bahasa isyarat yang dipergunakan oleh kalangan tunarungu. Terdiri dari tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat gerak tubuh, gerak tangan, dan gerak bibir yang melambangkan kosakata bahasa Indonesia. Untuk upaya pembakuan tersebut, dipertimbangkan dengan menggunakan tolak ukur dari berbagai aspek. Dalam perkembangannya Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) masih menggunakan dari bahasa isyarat luar negeri yang kemudian ditambah dengan isyarat-isyarat lokal Indonesia dan buatan. Indra yang mampu membantu penyandang tunarungu untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain adalah indera pengeliatan dan harus dimaksimalkan. Supaya dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh penyandang tunarungu. Sesuai potensi fisik yang dimiliki oleh penyandang tunarungu adalah pengeliatan saat akan melakukan pengenalan dan pemahaman (Yeni Reskina, 2019:5).

Dalam perkembangan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) sangat minim dikalangan masyarakat atau biasa disebut dengan teman dengar khususnya di Indonesia. Dengan berlatar belakang masalah bawa tunarungu sulit untuk memahami ucapan orang lain sebaliknya walaupun dengan dibekali bahasa isyarat. Dengan adanya konten video menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dapat membantu mengenalkan kepada masyarakat. Dari aspek komunikasi banyak masyarakat belum mengerti akan simbol-simbol Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang dipergunakan penyandang tunarungu. Dengan pengenalan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) menggunakan media sosial dapat mempermudah masyarakat untuk memahami simbol-simbol yang

dipergunakan oleh penyandang tunarungu. (UNAIR News, 2019)

Menurut Rayudaswati Budi (2010:85) isyarat atau tanda yang berdasarkan keaslian, fungsi, dan bentuk perilakunya komunikasi. Terkadang melakukan komunikasi dengan menggunakan isyarat terjadi salah pemahaman antara penyandang tunarungu dengan masyarakat atau disebut dengan teman dengar. Dari kurangnya pemahaman tentang bahasa isyarat banyak dari masyarakat melakukan salah pemahaman dari fungsi simbol, keaslian simbol, dan bentuk komunikasinya dengan penafsiran masyarakat sendiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengerti akan simbol-simbol bahasa isyarat yang dipergunakan penyandang tunarungu. Juga *creator* video YouTube pada saat ini sudah seharusnya memperhatikan kebutuhan para penyandang tunarungu.

Pada saat ini kebutuhan para penyandang tunarungu sulit untuk mendapatkan informasi dari segi informasi melalui media televisi atau media *online*. Hanya beberapa media yang menggunakan penerjemah bahasa isyarat untuk menyampaikan informasi kepada penyandang tunarungu. Adapun ketentuan yang sudah diatur oleh undang-undang pada pasal 143 UU 8 tahun 2016 tentang larangan untuk menghalangi penyandang disabilitas untuk mendapat informasi, berekspresi, pendidikan, berkomunikasi (Charles Simabura, 2019). Para penyandang tunarungu saat ini sudah semakin sadar dengan informasi disekitar. Dengan kesadaran inilah penyandang tunarungu berharap mendapat informasi melalui media sosial ataupun melalui media televisi. Dengan begitu kebutuhan akan informasi bagi penyandang tunarungu terpenuhi dan mempermudah penyandang tunarungu mendapatkan informasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji "*Simbol-simbol Pada Bahasa SIBI Dalam Video Klip Lagu Bunda Pada Akun YouTube Nahdiya Paramita*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Simbol-simbol isyarat apa yang digunakan dalam video klip lagu "Bunda" pada akun YouTube Nahdiya Paramita?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mendesripsikan simbol-simbol yang digunakan dalam video klip lagu "Bunda" pada akun YouTube Nahdiya Paramita.

Gagasan Utama Semiotika

Pembahasan atas makna yang berperan penting dalam pengembangan teori komunikasi, dalam konteks studi media dan komunikasi visual. Ada banyak pendekatan berbeda dan definisi bidang semiotika yang berbeda-beda, semua memiliki satu persamaan mbingkai ulang studi bahasa dan makna sebagai studi tanda-tanda. Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce memiliki pendekatan studi tanda yang berbeda tetapi keduanya sepakat bahwa teori korespondensi menawarkan penjelasan yang tidak memadai tentang cara kerja bahasa. Semiosis natural dan kultural-proses menghubungkan tanda dengan orang atau sesuatu. Bahwa bahasa tidak memiliki hubungan langsung dengan realitas dan mendeskripsikan bahasa sebagai sistem tanda. Tanda sebagai terdiri dari relasi antara dua elemen sentral pola suara (atau sinyal atau penanda) dan konsep (atau signifikasi atau yang ditandai). Jadi bahasa tidak merefleksikan realitas, namun merefleksikan hubungan antara sinyal dan signifikasi yang umum bagi kelompok sosial tertentu. Relasi tanda bersifat triadik, yang menyatukan wahana tanda, objek *semiotic* atau objek yang ditandai, dan penafsiran, kerelasi yang eksis. (Littlejohn dan Foss, 2016:745-746)

Simbol dan Kode

Manusia adalah makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi di dalam hidupnya manusia diliputi berbagai macam simbol baik bersifat alami atau diciptakan sendiri oleh manusia. Sehingga dalam berkomunikasi bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia dapat menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala alam disekitarnya. Dari kemampuan menciptakan simbol membuktikan manusia memiliki kebudayaan yang tinggi dari simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat. Banyak kesalahan komunikasi yang terjadi pada masyarakat karena tidak memahami simbol yang sudah ada. (Cangara, 2014:111-113)

Menurut David K. Berlo (Cangara, 2010:112) dalam kehidupan sehari-hari sering tidak bisa membedakan simbol dan kode. Simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek sedangkan kode adalah simbol yang telah ditata dengan sistematis dan teratur sehingga memiliki arti. Simbol-simbol yang digunakan selain sudah ada dan diterima menurut konvensi internasional, adalah simbol-simbol lalu lintas, alfabet latin, simbol matematik, dan simbol lokal yang hanya bisa dimengerti kelompok masyarakat tertentu. Pemberian arti simbol adalah proses komunikasi yang dipengaruhi kondisi social budaya yang berkembang di masyarakat.

Teori Makna

Menurut Fiske (Budi, 2010:74) makna muncul ketika sebuah *sign* yang mengacu pada suatu objek dipakai oleh pengguna *sign* saat itulah terjadi sebuah pembentukan makna didalam benak pemakai. Yang dimaksud *sign* adalah berupa kata, tulisan, simbol, maupun isyarat. Sedangkan objek mengacu pada benda, ide, atau konsep. Para ahli merumuskan hubungan antara *sign*, objek, dan pemakai dalam bentuk segitiga. Teori segitiga makna dibuat untuk menjelaskan terjadinya makna.

Teori segitiga makna juga dikembangkan oleh Ogden dan I. A.

Richard yang menyatakan bahwa makna muncul karena suatu simbol yang mengacu pada suatu objek mengena pikiran seseorang bedanya hanya terletak pada hubungan antara objek dan simbol. Dari beberapa studi tentang makna dan teori makna Littlejohn menyimpulkan. (Budi, 2010:74-75)

Komunikasi Nonverbal

Suatu proses komunikasi yang disampaikan menggunakan simbol atau tidak dengan kata-kata yang disampaikan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Para ahli mendefinisikan komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata juga tidak menyamakan nonverbal dengan komunikasi lisan. Secara sederhana, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan lambang verbal seperti kata-kata baik dari percakapan atau tulisan. Secara ringkas komunikasi nonverbal berupa lambang seperti gerakan warna, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan lain-lain. Berikut ini perbedaan komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal menurut pendapat Ronald B. Adler dan George Rodman (Nurudin, 2017:134).

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (Mulyana, 2031:343) komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan dalam suatu setting komunikasi, dihasilkan oleh individu atau penggunaan lingkungan oleh individu dan mempunyai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Komunikasi nonverbal dapat dilihat di kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan banyaknya lambang atau tanda di kehidupan sehari-hari masyarakat dapat memahami pesan pada tanda dan peka terhadap tanda yang dibuat oleh masyarakat lain yang ada di lingkungan sekitar. Tanpa penggunaan tanda pada kehidupan sehari-hari

masyarakat tidak akan mengerti adanya suatu peringatan atau larangan yang dibuat dengan menggunakan symbol atau tanda. Definisi ini telah mencakup perilaku yang disengaja atau tidak sengaja sebagian dari komunikasi secara keseluruhan. (Mulyana, 2013:343)

Fungsi Komunikasi Nonverbal

Kinesics

Komunikasi tubuh selalu digunakan oleh masyarakat untuk menunjukkan suatu pesan yang ingin disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Dengan menggunakan gerak tubuh dalam kehidupan sehari-hari dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan komunikasi karena komunikasi nonverbal juga dapat digabungkan dengan komunikasi verbal. Pada saat seseorang penari melakukan gerakan dengan tubuh disetiapan gerakan tubuh yang mereka lakukan mempunyai pesan dan tanda. Lebih simpelnya gerak tubuh selalu dilakukan oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Kode nonverbal yang ditunjukkan dengan gerakan tubuh dan dibedakan menjadi lima macam, hal ini dapat dimengerti karena dalam kehidupan komunikasi tubuh paling sering digunakan. (Cangara, 2010:119)

Gerakan Mata (*Eye Gaze*)

Mata adalah alat komunikasi yang memberi gerakan isyarat tanpa menggunakan kata-kata. Gerakan pandangan mata mengundang dan lirikan mata adalah isyarat yang ditimbulkan dengan gerakan mata. Dengan melakukan gerak mata pada saat berkomunikasi dengan seseorang dapat menyampaikan pesan hanya dengan melakukan gerak mata kepada seseorang. Gerak mata banyak kita lihat di kehidupan masyarakat pada saat melakukan komunikasi dengan seseorang. Dalam

risetnya Mark Knapp menemukan empat fungsi gerakan mata. (Cangara, 2010:121)

1. Sebagai isyarat untuk mendapat umpan balik dari lawan bicara.
2. Sebagai isyarat untuk menyatakan terbukanya komunikasi dengan tibanya waktu bicara.
3. Gerakan isyarat mata sebagai sinyal frekuensi kontak mata untuk orang yang memerlukan. Sebaliknya untuk orang yang merasa malu akan menghindari adanya kontak mata dengan lawan bicara.

Sentuhan (*Touching*)

Jenis komunikasi nonverbal yang menggunakan sentuhan tangan atau anggota tubuh yang lainnya. Sentuhan merupakan jenis komunikasi yang *primitive* atau komunikasi yang sudah ada sejak lama dan selalu di gunakan oleh masyarakat. Dengan melakukan sentuhan masyarakat dapat melakukan komunikasi dengan orang yang ingin di ajak untuk bertukar informasi. Komunikasi nonverbal dengan menggunakan sentuhan dapat kita lihat di kehidupan sehari-hari. Sentuhan adalah isyarat yang dilambangkan dengan adanya sentuhan badan. Isyarat sentuhan badan ini terbagi menjadi tiga macam. (Cangara, 2010:123)

Diam

Sikap diam merupakan kode nonverbal yang mempunyai arti dikehidupan sehari-hari sikap berdiam diri sulit untuk ditebak apakah menunjukkan sikap malu, cemas, atau marah. Diam tidak selamanya memiliki arti menolak sesuatu dan juga tidak berarti menerima sesuatu. Diam adalah sikap komunikasi yang mengandung banyak arti dan sering dilakukan oleh orang yang bersikap netral. Diam dikehidupan masyarakat banyak menuai kontroversi yang banyak

mengartikan diam adalah sikap tidak peduli. Saat melakukan komunikasi dengan lawan bicara dan pada saat yang sama lawan bicara melakukan sikap diam dan tidak peduli itu merupakan salah satu komunikasi yang banyak memiliki pesan disaat melakukan sikap diam. (Cangara, 2010:124)

Artifak dan Visualisasi

Seni banyak memberikan isyarat yang mempunyai banyak arti. Para antropolog dan arkeolog sudah lama memberikan perhatian kepada benda-benda yang digunakan manusia dalam kehidupannya, antara lain artifak. Artifak adalah kerajinan seni baik yang melekat pada manusia atau untuk menunjukkan kepentingan umum. Artifak juga menunjukkan status atau identitas diri seseorang atau bangsa seperti monument, patung, arsitektur, pakaian dinas, dan baju. Visualisasi merupakan komunikasi yang menggunakan gambar. Visualisasi dapat kita lihat di masyarakat yang selalu melakukan komunikasi menggunakan gambar. Contohnya pada saat melakukan mengirim pesan menggunakan emoticon merupakan visualisasi komunikasi menggunakan gambar. (Cangara, 2010:127)

Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh merupakan jenis komunikasi nonverbal berupa perilaku fisik (anggota tubuh) yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi bahasa tubuh muncul bersama dengan pengucapan kata-kata. Contoh bahasa tubuh yang bisa dilihat adalah saat seseorang melakukan *public speaking*. Perintis studi bahasa nonverbal Ray L. Birdwhistell setiap anggota tubuh seperti wajah, tangan, kepala, kaki, dan bahkan keseluruhan tubuh dapat dipergunakan sebagai isyarat simbolik. Bagi penyandang tunarungu dan tunawicara

bahasa tubuh adalah salah satu alat komunikasi yang dipergunakan sehari-hari. Dengan bahasa tubuh mereka dapat menyampaikan pesan dan informasi dan bahasa tubuh juga sering muncul tanpa kita sadari. Dalam bahasa tubuh kita juga belajar menangkap isyarat-isyarat, baik isyarat yang diekspresikan oleh wajah maupun *gesture* tubuh lain. Studi tentang bahasa tubuh berkembang sedemikian rupa, baik secara teoritis maupun dalam konteks penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam memahami karakter manusia berdasarkan bahasa tubuh harus bersikap arif dan situasional (Mulyana, 2013:353).

Isyarat Tangan

Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dibedakan atas yang bersifat verbal dan bersifat nonverbal. Yang bersifat verbal adalah tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara. Untuk yang bersifat nonverbal berupa tanda yang menggunakan anggota badan dan diikuti dengan lambang. Suara bersiul menggunakan tangan yang bermakna memanggil seseorang, tanda yang diciptakan manusia untuk menghemat waktu, tenaga, dan menjaga kerahasiaan, benda yang bermakna kultural dan ritual. Banyak gerakan tangan yang sama dapat memiliki arti yang berbeda bagi anggota-anggota budaya yang lain. Isyarat tangan juga dapat mempermudah penyandang tunarungu untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain. Isyarat tangan dapat menyampaikan pesan secara umum maupun secara khusus seperti yang digunakan oleh penyandang tunarungu pada saat berkomunikasi. (Mulyana, 2013:353)

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini bertipe kualitatif, tipe kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti berupa gambaran mengenai objek penelitian. Tipe kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada suatu data yang mengandung makna, pesan, dan tanda. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2009:1)

Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Pada penelitian deskriptif, pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan terkait subjek penelitian. Dengan demikian, temuan-temuan dari penelitian deskriptif lebih luas karena penulis juga meneliti tidak hanya masalahnya sendiri, tetapi juga data-data lain yang berhubungan dengan masalah itu. (Noor, 2011:34-35)

Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan, dan dianalisis. Data dalam penelitian ini berupa simbol isyarat pada Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Dengan adanya data simbol isyarat Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) penulis dapat menunjukkan gambar simbol realistik fisik, realistik gerakan, dan keadaan psikologi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah video klip lagu “Bunda” oleh Nahdiya Paramita. Dengan mengelompokkan gambar simbol yang ada pada video klip lagu “Bunda” dapat menjadi data penguat untuk penelitian. Dari data yang diambil oleh penulis dapat menjadi pedoman untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Bungin, 2011:129).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti akan meneliti *scane-scane* pada video klip lagu “Bunda” yang menunjukkan simbol bentuk benda, menunjukkan

perasaan, dan keadaan seseorang. Penulis merasa observasi penting dalam melakukan penelitian ini karena dapat memberikan gambaran mengenai proses simbol Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) tentang realistik fisik, realistik gerakan, dan keadaan psikologi pada keadaan seseorang. (Sugiyono, 2016:145-146)

Dokumen

Pengumpulan data yang meneliti berbagai dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Dengan menggunakan kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) penulis dapat lebih mudah untuk mencari data-data yang menjadi bahan analisis. Dengan begitu bahan analisis penulis menjadi lebih spesifik. (Sugiyono, 2016:240)

Teknik Analisis Data

Proses Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumen, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Dengan teknik analisis data penulis dapat mencari data simbol-simbol yang ada pada video klip lagu “Bunda” dan informasi dari ahli bahasa isyarat. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian untuk mencapai hasil yang ditentukan oleh penulis. Sehingga teknik analisis data dilakukan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum

dilapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. (Sugiyono, 2016:243-244)

Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan pada pengamatan video klip lagu “Bunda” untuk mendapatkan informasi sebelum melakukan pengamatan di lapangan. Video klip lagu “Bunda” memiliki sumber informasi yang akan dikembangkan. Penulis akan menentukan terlebih dahulu tentang simbol-simbol yang menunjukkan realistik fisik, realistik gerak, dan keadaan psikologi yang menggambarkan bentuk benda, keadaan seseorang, dan menunjukkan perasaan. (Sugiyono, 2016:245)

Analisis Data di Lapangan

Dari data yang sudah dikumpulkan melalui pengamatan video klip lagu “Bunda” menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) penulis mendapat informasi yang akan dicocokkan pada kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Pada saat melakukan pencocokan bahasa isyarat penulis didampingi oleh ahli bahasa isyarat yang akan memepmuda penulis mendapatkan hasil penelitian. Kamus bahasa isyarat merupakan komponen dokumen yang diperlukan oleh penulis untuk menunjukkan hasil dari penelitian. (Sugiyono, 2016:246)

Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif penulis harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono (2016:214)

mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkat kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Triangulasi teknik yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2016:241).

Dalam penelitian keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan kehadiran penulis di lapangan, memperdalam observasi, dan menggunakan triangulasi penggunaan berbagai sumber (Sjafi’i, Koesbandrijo, Pujiyanto, Jupriono, Tjahjono, Sudaryanto, 2018:26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) merupakan bahasa isyarat bagi penyandang tunarungu untuk melakukan komunikasi dengan sesama penyandang tunarungu. Dengan menggunakan tatanan isyarat yang sistematis dari gerakan jari, tangan, dan bahasa tubuh. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) merupakan bahasa isyarat formal yang digunakan di lingkungan pendidikan. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) adalah bahasa isyarat yang telah dibakukan oleh pemerintah sebagai bahasa isyarat resmi bagi penyandang tunarungu dan media pembelajarannya menggunakan kamus bahasa SIBI yang sudah tertata menurut penggunaannya. Bahasa SIBI merupakan sekumpulan bahasa isyarat dari luar negeri dan dicampur dengan isyarat-isyarat lokal. Dengan perkembangan media online yang sangat pesat bahasa SIBI juga dipergunakan didalam pembuatan video klip lagu oleh

para musisi di Indonesia dengan mengungkap tujuan musik menjadi lebih universal bagi seluruh masyarakat baik bagi masyarakat non kebutuhan khusus maupun bagi masyarakat berkebutuhan khusus lebih khususnya bagi penyandang tunarungu. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) sudah dipegunakan media televisi untuk memberikan informasi dan media online seharusnya juga memberikan tayangan menggunakan bahasa isyarat untuk memberikan informasi akan isi konten media kepada penyandang tunarungu yang mengacu kepada pasal 143 UU 8 tahun 2016 yang mengatur tentang larangan untuk menghalangi penyandang disabilitas untuk mendapat informasi, berekspresi, pendidikan, berkomunikasi (Simabura, 2019).

Dengan adanya peraturan yang mendukung penyandang tunarungu untuk mendapat hak akan informasi seluruh stasiun berita di Indonesia sudah banyak menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan informasi kepada penyandang tunarungu. Dengan begitu penyandang lebih di perhatikan oleh pemerintah akan kebutuhan informasinya. Pada tahun 2016 Nahdiya Paramita mahasiswa UNESA membuat akun YouTube dengan mengcover lagu-lagu musisi Indonesia menggunakan bahasa isyarat dan membuat video tutorial belajar bahasa isyarat. Total jumlah 28 video yang di unggah Nahdiya Paramita dan mencapai subscribe 368.000 membuktikan masyarakat sudah sadar akan kebutuhan hiburan para penyandang tunarungu. Nahdiya Paramita merupakan pelopor kelompok penyandang tunarungu di Surabaya dengan berbagai berkegiatan untuk mengenalkan bahasa isyarat SIBI kepada masyarakat. Nahdiya Paramita memperkenalkan bahasa SIBI kepada masyarakat menggunakan tayangan video klip lagu dan menginterpretasikan menggunakan bahasa isyarat.

Dengan memperkenalkan bahasa isyarat kepada masyarakat berharap dapat berkomunikasi dengan penyandang tunarungu agar tidak terjadi salah persepsi simbol isyarat yang digunakan penyandang tunarungu. Dalam berkomunikasi manusia sering menggunakan isyarat tangan untuk menunjukkan tempat atau bentuk benda. Hal ini sering terjadi di lingkungan masyarakat sekitar atau pun di tempat umum. Setiap simbol atau isyarat yang digunakan oleh penyandang tunarungu mempunyai makna sesuai dengan apa yang di sampaikan. makna muncul karena suatu simbol yang mengacu pada suatu objek mengenai pikiran seseorang bedanya hanya terletak pada hubungan antara objek dan simbol (cf, Budi, 2010:74-75).

Pada data yang sudah dikelompokkan penulis setiap simbol isyarat bahasa SIBI mempunyai makna yang menggambarkan objek benda maupun objek yang lain. Makna simbol bahasa SIBI mengacu pada objek yang mereka sampaikan dan mengenai pada pikiran lawan bicaranya. Seperti penggalan lirik lagu "Bunda" kubuka album yang menggunakan simbol isyarat tangan yang memegang dada, telapak tangan menghadap kedepan kemudian digerakkan kesamping seperti membuka, dan kedua tangan mengepal diputar menghadap keatas yang menunjukkan seperti membuka buku. Dengan contoh gerakan seperti itu dapat dipahami bahwa teori makna yang disampaikan Fiske, Ogden, dan I. A. Richard secara jelas kata dan simbol yang dipakai pada bahasa SIBI untuk menunjukkan objek, situasi, kondisi, atau pernyataan selalu berkaitan dengan pikiran lawan bicaranya. Gambaran secara umumnya bila seseorang dipanggil dan tangan menyentuh dada secara otomatis laawan bicaranya menjawab iya karena simbol mengacu pada objek dan mengenai pada pikiran mereka. Karena teori makna

selalu terkait pada simbol-simbol yang ada pada kehidupan masyarakat dan di lingkungan sekitar (Budi, 2010:74-75).

Dari analisis penulis pada video klip lagu “Bunda” simbol yang menunjukkan gerakan raga belum ada dikamus SIBI. Sementara di dalam video klip lagu “Bunda” gerakan simbol yang menunjukkan kata raga sudah terbentuk. Sedangkan pada *scene* video klip lagu “Bunda” ada beberapa simbol gerakan yang tidak sama dengan gerakan simbol yang ada pada kamus SIBI.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai simbol-simbol pada bahasa SIBI dalam video klip lagu “Bunda” pada akun YouTube Nahdiya Paramita, penulis menyimpulkan berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Pada proses pengelompokan gambar terdapat perbedaan antara gerakan simbol pada video klip lagu “Bunda” dengan gerakan simbol yang ada pada kamus SIBI. Yang menunjukkan gerakan simbol awalan “di” dan gerakan simbol keadaan psikologi.
2. Dari hasil analisis terdapat simbol gerakan yang tidak ada pada kamus SIBI yang menunjukkan gerakan ‘raga’ sedangkan pada video klip lagu “Bunda” terdapat gerakan simbol yang menunjukkan
3. Hasil dari pengelompokan simbol isyarat pada video klip lagu “Bunda” sudah sesuai dengan apa yang penulis butuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan untuk menemukan simbol realistik fisik, realistik gerak, dan keadaan psikologi. Dengan begitu hasil dari analisis penelitian sudah terpenuhi

sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abraham, A. (2011). *Sukses menjadi artis dengan youtube*. Surabaya: PT Java Pustaka Group
- Basuki, Ampuh. (2019). *Buku saku kamus SIBI Edisi Keempat*. Surabaya: Workshop SLB-B Karya Mulya
- Budi, Rayudaswati. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Makasar: Kretakupa Print.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metode penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Edisi ke-1. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Dan, Moller, (2011). *Redifining music video*. California: Major Written Assessment
- Littlejohn, S, W., & Foss, K, A. (2016). *Ensiklopedia teori komunikasi*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Edisi Kedelapanbelas Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurudin. (2017). *Ilmu komunikasi ilmiah dan populer*. Edisi ke-1. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sjafi'i, A. Koesbandrijo, B. Pujiyanto, A. Jupriono. Endro, Jupriono, N. Sudaryanto, E. (2018). *Buku pedoman penulisan skripsi edisi*

- pertama. Surabaya: Prenada Media Group
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23 Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Jurnal :
- Reskina, Yeni. 2019 *Pengaruh sistem isyarat bahasa indonesia (SIBI) berita televisi terhadap pemahaman informasi siswa tunarungu di kota pekanbaru*. *JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019* (https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFSIP/article/view/22822) (09 Oktober 2019)
- Website :
- Goenawan, Alif, M. (2018). Durasi nonton youtube di indonesia (<https://m.detik.com/inet/cyberlife/d-3051966/durasi-nonton-youtube-di-indonesia-tumbuh-130>) (21 oktober 2019)
- Hidayat, Wicak. (2013). Youtube “Meledak”, pendirinya kaya mendadak (<https://tekno.kompas.com/read/2013/12/21/1801466/YouTube.Meledak.Pendirinya.kaya.Mendadak>) (27 November 2019)
- News, UNAIR. (2019). *Memahami teman tuli dengan macam bahasa isyarat mereka* (<https://news.unair.ac.id/2019/05/06/memahami-teman-tuli-dengan-macam-bahasa-isyarat-mereka/>) (27 November 2019)
- Pertiwi, W, K. (2018) Riset ungkap pola pemakaian medsos orang indonesia (<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>) (23 oktober 2019)
- Praditya, Dias (2018) Fakta perkembangan youtube di Indonesia (<https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>) (23 oktober 2019)
- Sesar, Ahmad, Dwi. (2016). Media sosial YouTube, (<https://www.kompasiana.com/sesarrrrr/584a24c506b0bd7a0732fdf7/media-sosial-youtube>) (04 Desember 2019)
- Simabura, Charles. (2019). Hak informasi bagi penyandang disabilitas tunarungu (<https://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5c34ea831681c/hak-informasi-bagi-penyandang-disabilitas-tuna-rungu/>) (27 November 2019)